

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pengkaji dalam menyelesaikan tugas akhirnya memilih kajian *living Quran* yang mana fenomena *living Quran* merupakan fenomena social, maka model metode penelitian yang dipakai pengkaji adalah model penelitian sosial. Dalam hal ini pengkaji menjelaskan langkah-langkah penelitian:

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan pengkaji adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperoleh berasal dari lingkungan pesantren. Dalam hal ini pengkaji terjun langsung di pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung. Sifat penelitian ini adalah diskriptif-analitik, yaitu dengan memaparkan/mendeskripsikan realita dan menganalisa tentang penanaman perilaku spiritualitas berdasarkan surah-surah tertentu. Di pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung terdapat kebiasaan unik yang diterapkan pengasuh kepada santrinya dengan harapan santri memiliki sifat yang berakhlakul karimah, yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin dan kreatif. Kebiasaan tersebut adalah pembiasaan pembacaan surah pilihan yang dilakukan pada waktu tertentu. Selain itu pengasuh juga memahami apabila surah Al-Wāqī'ah dapat menjauhkan seseorang dari kefakiran, surah Yāsīn terbentuknya sifat ridho/ikhlas, surah ar-Rahmān terbentuknya sifat kasih sayang, dan surah al-Mulk menjauhkan dari siksa kubur. Kemudian metode penulisan penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari orang-orang yang diamati.

#### **B. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan pengkaji adalah pendekatan hermeneutic, karena pendekatan ini untuk interpretasi dan memberikan makna kepada sesuatu yang hakikatnya bersifat fakta obyektif.

Yang dimaksud hermeneutic di sini berbeda dengan hermeneutic dalam kajian teks, karena teks di sini bukan lagi sesuatu yang tertulis tetapi gejala social-budaya itu sendiri, yang mana dalam pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung ada budaya/pembiasaan pembacaan surah-surah tertentu. Dalam artian tertentu gejala social-budaya memang dapat dikatakan teks, sebab gejala ini terbangun dari sejumlah simbol-simbol, seperti juga halnya sebuah teks.

Dalam hal ini pengkaji mengambil hermeneutika Paul Ricoeur, menurutnya tidak ada kebenaran mutlak dalam soal penafsiran atas wacana. Pemaknaan atau penafsiran yang bersifat sementara karena adanya konteks selalu diantarai oleh sederet penanda, dan tentu saja oleh teks. Dengan demikian, tugas hermeneutic tidak mencari kesamaan antara maksud penyampai pesan dan penafsir.

Dalam hal ini, pengkaji menggali maksud dari pengasuh kenapa diadakan pembacaan pembiasaan surah pilihan yaitu, al-Wāqī'ah, Yāsīn, ar-Rahmān dan al-Mulk dalam pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung. Dan apa makna menurut pengasuh yang terdapat dalam surah pilihan tersebut. Maksud pengasuh memberikan aturan tersebut adalah untuk membentuk akhlak santri yaitu, sifat jujur, tanggung jawab, disiplin dan kreatif. Sedangkan pemahaman pengasuh fadhilah membaca surah al-Wāqī'ah adalah untuk menjauhkan seseorang dari kefakiran, surah Yāsīn terbentuknya sifat ridho/ikhlas, surah ar-Rahmān terbentuknya sifat kasih sayang, dan surah al-Mulk menjauhkan dari siksa kubur.

### **C. Lokasi**

Lokasi penelitian merupakan medan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah pondok pesantren Nurul Iman yang bertempat di Dsn. Doprayan Desa/Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Sedangkan tema yang pengkaji angkat adalah “Penanaman Perilaku Spiritualitas Santri Berdasarkan Pembacaan Surah-Surah Tertentu”. Dalam pesantren pondok Nurul Iman terdapat sebuah kegiatan atau pembiasaan pembacaan surah-surah pilihan yang dilakukan pada waktu tertentu, misalnya yaitu surah al-Wāqī’ah yang dibaca setelah jama’ah shalat shubuh, surah Yāsīn yang dibaca menjelang maghrib lebih tepatnya pukul 17.00 WIB, surah ar-Rahmān yang dibaca setelah jama’ah shalat ashar, dan yang terakhir surah al-Mulk yang dibaca setelah jama’ah shalat isyak.

#### **D. Data dan Sumber data**

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>1</sup>. Dalam penelitian kualitatif, data dan sumber data menjadi hal yang sangat utama. Dalam penelitian ini pengkaji menjabarkan sebagai berikut :

##### **1. Data**

Data utama (primer) dalam penelitian ini ialah data-data seputar Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung mulai dari sejarah berdirinya, kegiatan sehari-hari, maupun struktur kepengurusannya, selain itu juga data tentang pembiasaan pembacaan surah pilihan mulai dari pemaknaan tentang surah pilihan, prosesi pembacaan surah pilihan, surah yang menjadi surah pilihan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa struktur kepengurusan dan kegiatan sehari-hari.

##### **2. Sumber Data**

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hal. 157

Sumber data disini maksudnya adalah dari mana pengkaji memperoleh data sebagai bahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi dari narasumber baik tertulis maupun verbal serta perilaku yang ditampakkan. Dalam penelitian ini, jenis data berupa pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh informan. Selain itu data juga diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti terhadap kegiatan pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung.

Sumber data dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Data tentang informasi kegiatan pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung, prosesi pembiasaan pembacaan surah-surah pilihan. Sumber data dapat berupa hasil interview dari narasumber yang terdiri dari : pengasuh, pembimbing dan santri, observasi, dan dokumentasi.
- b. Data tentang pengalaman. Sumber data dapat berupa hasil interview yang mendalam terhadap santri yang mengamalkan.

#### **E. Metode Pengumpulan Data/ Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan<sup>2</sup>.

Pengkaji menemui pengasuh pondok pesantren dahulu. Setelah pengkaji memperoleh informasi yang dibutuhkan kemudian pengkaji menemui pembimbing yayasan untuk memperkuat informasi dari pengasuh. Setelah itu pengkaji mencari informasi dari pengurus pondok pesantren.

Dalam hal pengumpulan data, pengkaji menggunakan beberapa metode yaitu: *pertama*, observasi. Melakukan pengamatan dan terjun langsung ke pesantren dengan mengikuti kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti dalam fenomena social

---

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, metode penelitian praktis, (Yogyakarta: Teras), hlm. 83

keagamaan yang dialami dalam pondok pesantren Nurul Iman. Dalam hal ini observer berperan aktif, yang mana pengkaji dengan leluasa dapat mengakses data yang diteliti, dan pengkaji telah dianggap bagian dari mereka sehingga kehadirannya tidak mengganggu atau mempengaruhi sifat naturalistiknya. Pengkaji melakukan observasi kurang lebih selama 2 bulan. Selama kurun waktu tersebut observer/pengkaji berbaur dengan santri dan mengikuti segala kegiatan yang berlaku di pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung. *Kedua*, wawancara. Wawancara merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Di sini pengkaji wawancara dengan pembimbing dan pengasuh pondok pesantren. Dalam hal ini disebut dengan wawancara mendalam. Pengkaji melakukan wawancara kepada pembimbing yayasan pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung yaitu KH. Imam Mustafa. Tidak cukup dengan pembimbingnya saja, kemudian pengkaji melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung yaitu Ibu Nyai Faizah Zunaizah. Selain 2 tokoh penting tersebut, pengkaji juga mewawancarai pengurus pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung. *Ketiga*, kepustakaan. Dengan mengumpulkan data-data tertulis berupa literature-literatur terkait tema penelitian. Untuk melengkapi penelitian, disini pengkaji mencari rujukan ke berbagai buku, literature, kitab tafsir, dan karya terdahulu. *Keempat*, dokumentasi. Mengumpulkan data-data pesantren serta foto kegiatan pesantren yang berkaitan dengan tema penelitian. Selama pengkaji melakukan observasi, selain wawancara pengkaji juga memotret kegiatan yang berlangsung khususnya kegiatan pembiasaan pembacaan surah pilihan yang dilakukan setelah melaksanakan jama'ah. Surah al-Wāqī'ah yang dibaca setelah jama'ah shalat shubuh, surah Yāsīn yang dibaca menjelang maghrib

lebih tepatnya pukul 17.00WIB, surah ar-Rahmān yang dibaca setelah jama'ah shalat ashar, dan yang terakhir surah al-Mulk yang dibaca setelah jama'ah shalat isyak.

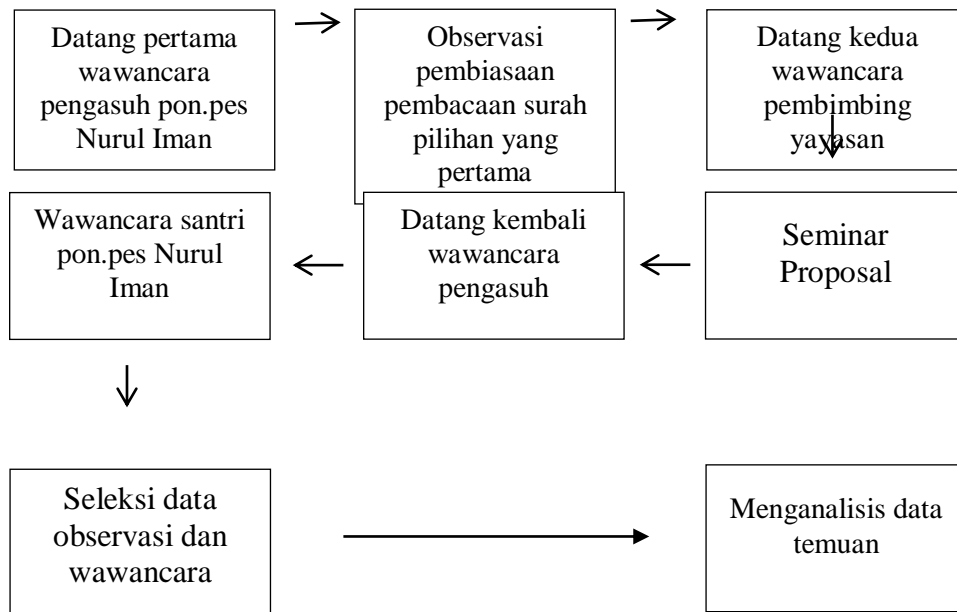
Metode pengumpulan data di atas pengkaji gunakan sejak pertama lokasi penelitian. Sebelum melakukan observasi kegiatan pembiasaan pembacaan surah pilihan secara langsung, pengkaji terlebih dahulu mendatangi pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung untuk mendapat informasi awal tentang pembiasaan pembacaan surah pilihan dan juga untuk meminta izin melakukan penelitian. Wawancara pertama tersebut, pengkaji lakukan pada bulan Desember. Dari wawancara pertama tersebut pengkaji diarahkan untuk ikut serta dalam pembiasaan pembacaan surah pilihan guna melihat pengamalan pembiasaan pembacaan surah pilihan dari pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung.

Setelah pengkaji melakukan wawancara dan observasi tahap awal, pengkaji melakukan pengumpulan karya tulis baik berupa skripsi, tesis, maupun jurnal-jurnal ilmiah yang sama-sama meneliti surah-surah pilihan. Dari situ kemudian pengkaji menentukan judul untuk penelitian ini yakni “Penanaman Perilaku Spiritualitas Santri Berdasarkan Pembacaan Surah-Surah Pilihan (*Studi Living Quran di Pondok Pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung*)” dan mengajukannya kepada pihak kampus. Selesai melakukan seminar proposal, pengkaji mendatangi ibu Nyai Faizah Zunaizah selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung untuk melakukan wawancara tahap kedua. Dari pengasuh pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo inilah pengkaji diarahkan untuk melakukan wawancara dengan pembimbing yayasan pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung romo yai Imam Mustafa. Pada bulan Januari pengkaji melakukan

observasi kegiatan pembiasaan pembacaan surah pilihan di pondok pesantren Nurul Iman Karangrejo Tulungagung kembali dengan lebih intensif.

Dari observasi tersebut pengkaji banyak menjumpai santri yang berperilaku santun. Dalam observasi kedua itu pula, pengkaji melakukan wawancara dengan santri yang sudah lama mengamalkan pembiasaan pembacaan surah pilihan. Peneliti berhasil mewawancarai dua orang santri dengan pengalaman yang berbeda. Mereka adalah Iin yang lulus ujian dengan hasil yang memuaskan dan Siti yang tidak pernah kehabisan uang jajan. Setelah beberapa kali wawancara dengan beberapa subjek, pengkaji melakukan penyeleksian data guna penyusunan karya tulis ilmiah ini. Dari beberapa kali observasi dan wawancara kemudian pengkaji melakukan penyusunan laporan penelitian dengan cara menganalisis data-data temuan lapangan menggunakan suatu teori ilmu pengetahuan.

Perjalanan pengumpulan data diatas dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut :



## F. Analisis Data

Tahapan paling puncak dari penelitian ini adalah menganalisis data temuan. Analisis data dimaksudkan sebagai proses menyusun, mengkategorikan data, dan mencari pola atau tema dengan maksud memahami maknanya<sup>3</sup>. Analisis data ini juga bisa dikatakan sebagai proses pengolahan data. Tahapan ini merupakan tahapan paling inti, sebab data yang sudah dikumpulkan dari temuan lapangan tidak akan memiliki manfaat dan makna jika tidak diolah dengan baik.

Data yang sudah dikumpulkan pengkaji akan dianalisis dengan urutan sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) kesimpulan. Mereduksi data bermakna merangkum, memilih hal-hal pokok, mencari tema dan polanya, kemudian membuang data yang tidak penting<sup>4</sup>. Setelah mereduksi data maka langkah yang pengkaji lakukan adalah menyajikan data dalam bentuk uraian dengan poin topik tertentu. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan membaca sebuah data<sup>5</sup>. Langkah terakhir dalam menganalisis data ialah menarik sebuah kesimpulan<sup>6</sup>.

Dalam hal analisis data, pengkaji menggunakan metode analisis deskriptif-eksplanatif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data-data yang telah dideskripsikan sebelumnya. Sedangkan analisis eksplanatif bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam kegiatan pembacaan pembiasaan surah tertentu. Dalam hal ini pengkaji menjelaskan maksud dari pengasuh tentang fadilah membaca surah pilihan, yang mana pengasuh memahami bahwa surah al-Wāqī'ah dapat mencegah seseorang dari kefakiran atau melancarkan rezeki, surah Yāsīn dapat menambah rasa ikhlas/ridho, surah ar-

---

<sup>3</sup>Ahmad Zainal Abidin, dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi al-Qur'an melalui Rajah : Studi Living Qur'an di Desa Ngantru Kec. Ngantru Kab. Tulungagung*, (Lamongan: Pustaka Wacana, 2018), h. 58.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2015), h. 338.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 341.

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 345.



Rahmān menambah rasa kasih pada makhluk lain, dan surah al-Mulk untuk menghalangi siksa kubur.